

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CONCEPT SENTENCE* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN SISWA KELAS X SMK PGRI 13 SURABAYA

Desi Rahmawati Subroto

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,

desirahmawatis20@gmail.com

Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M.A

Abstrak

Menulis termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa. Untuk menguasai keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin diperlukan adanya latihan dan praktek yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2012:46). Peneliti menggunakan *Concept Sentence* sesuai dengan tujuan untuk mengetahui penerapan, keefektifan, dan respon siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan desain *true experimental design* atau eksperimen murni. Bentuk *true experimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *control group pre-test-post-test*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X BDP SMK PGRI 13 Surabaya yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas X DKV SMK PGRI 13 Surabaya yang berjumlah 19 siswa sebagai kelas kontrol.

Hasil lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua di kelas eksperimen memperoleh hasil presentase sebesar 82,7%. Dan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh hasil presentase 87,5%. Dari perhitungan analisis data tes didapatkan $t_0=2,3$ dan $db=44$. Selanjutnya dibandingkan dengan melihat tabel T nilai taraf signifikansi 5%. Dengan $t_0=2,3$ dan $db=44$, maka dapat diketahui bahwa $t_s 0,05=1,68$ dan menunjukkan t lebih besar dari t tabel yaitu ($1,68 < 2,3$) menunjukkan bahwa t_0 signifikan. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* efektif dan memberikan dampak positif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *Concept Sentence*, Keterampilan Menulis

Abstract

Writing is included in one of the language skills. To master the writing skills of simple Mandarin sentences it is necessary to have practice and practice that is carried out continuously and repeatedly. Therefore, a more varied learning model is needed in teaching and learning activities. The researcher used *Concept Sentence* in accordance with the aim to find out the application, effectiveness, and response of class X students of SMK PGRI 13 Surabaya towards the Cooperative type learning model *Concept Sentence* in learning to write simple Chinese sentences. This type of research is experimental research with a design *true experimental design* or pure experiment. The form of *true experimental design* used in this study is the *control group pre-test-post-test* design. The sample in this study was class X BDP SMK PGRI 13 Surabaya which amounted to 27 students as the experimental class and class X DKV SMK PGRI 13 Surabaya, amounting to 19 students as the control class.

The results of the observation sheet of the teacher's activities on the learning of the first meeting and the second meeting in the experimental class obtained the percentage results of 82.7%. And the results of the observation sheet of student activity at the first meeting and the second meeting obtained a percentage of 87.5%. From the calculation of test data analysis obtained $t_0 = 2.3$ and $DB = 44$. Furthermore, it is compared to looking at the T table of the 5% significance level. With $t_0 = 2.3$ and $DB = 44$, it can be seen that $t_s 0.05 = 1.68$ and shows t greater than t table that is ($1.68 < 2.3$) indicates that t_0 is significant. The results of the student response questionnaire analysis showed that the Cooperative type *Concept Sentence* model was effective and had a positive impact to be used in learning to write simple Chinese sentences.

Keywords: *Learning Model, Concept Sentence, Writing Skills*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat yang penting untuk bisa berhubungan dengan orang lain di sekitar kita. Menurut Tarigan (2008:1), keterampilan berbahasa mempunyai 4 komponen, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Keterampilan dalam diri seseorang tidak dapat muncul secara tiba-tiba. Untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa diperlukan adanya latihan dan juga praktek yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Ketika seorang pembelajar bahasa mempelajari suatu keterampilan berbahasa hanya secara sekilas tanpa latihan dan melakukan praktek lalu mengulangnya, maka pembelajar bahasa akan mudah lupa dengan apa yang sudah dipelajarinya. Dengan cara melakukan latihan dan praktek maka keterampilan berpikir seorang pembelajar bahasa akan ikut terlatih sehingga akan mudah baginya untuk mengingat dan menguasai apa yang telah dipelajari.

Menulis termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa. Tidak hanya berbicara, menulis juga termasuk ke dalam tindak komunikasi. Perbedaananya adalah berbicara merupakan proses komunikasi secara langsung sedangkan menulis merupakan proses komunikasi secara tidak langsung. Atau dengan kata lain berbicara adalah segala bentuk penyampaian komunikasi melalui pengucapan atau lisan. Sedangkan menulis adalah segala bentuk penyampaian komunikasi melalui tulisan. Chaer (2014:240) mengatakan bahwa peranan kalimat itu sebagai alat interaksi dan kelengkapan pesan atau isi yang akan disampaikan. Hal ini berarti melalui kalimat seseorang dapat berhubungan dan mengungkapkan maksud atau pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menulis, misalnya struktur bahasa dan kosa kata. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan yang dapat menunjang seseorang untuk bisa menguasai keterampilan menulis.

Mustakim (1994:65) mengatakan bahwa dalam berbahasa, kita sebenarnya tidak menggunakan kata-kata secara lepas, tetapi kata-kata itu terangkai sesuai dengan kaidah sehingga membentuk rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relative lengkap. Oleh sebab itu, ketika mempelajari suatu bahasa asing khususnya bahasa Mandarin tentu saja tidak akan lepas dari segi tata bahasanya. Menurut Priliandani (2015:64), sebuah subjek yang diikuti oleh predikat sudah dapat digolongkan sebagai sebuah "kalimat", walaupun tidak mempunyai objek maupun keterangan. Artinya,

dalam bahasa Mandarin untuk membentuk suatu kalimat tidak diharuskan dengan susunan pola kalimat yang lengkap. Kaidah tata bahasa Mandarin mempunyai aturan tersendiri. Aturan tata bahasa inilah yang kerap dirasa membingungkan dan menyulitkan bagi seorang pembelajar pemula untuk mempelajari bahasa Mandarin. Tidak terkecuali bagi siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya yang baru mengenal bahasa Mandarin.

Dalam penelitian ini peneliti memilih siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya sebagai subjek penelitian dikarenakan setelah dilakukan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Mandarin didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin masih rendah. Setelah diamati dapat ditemukan beberapa permasalahan mengapa siswa kesulitan dalam menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin. Permasalahan pertama ialah dikarenakan siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan kosa kata menjadi sebuah kalimat sederhana. Ketika diberikan sebuah kosa kata mereka merasa bingung untuk mengembangkan kosa kata tersebut agar dapat menjadi sebuah kalimat sederhana. Materi pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin hanya diberikan secara sekilas dan tidak ada pengkhususan waktu untuk pendalaman materi penulisan kalimat bahasa Mandarin yang baik dan benar dalam kegiatan belajar mengajar. Permasalahan kedua yaitu saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah tidak menggunakan metode yang lebih bervariasi lainnya.

Sesuai dengan pendapat Subandi (2012:216), guru sebagai penggerak kelas sudah sewajarnya harus memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik. Artinya, sebagai seorang pengajar guru haruslah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik akan berbagai aspek, baik dalam aspek memberikan pembelajaran maupun dalam aspek menjadikan kondisi kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan begitu siswa menjadi lebih senang selama kegiatan belajar mengajar dan tidak mengalami kesulitan pada saat menerima materi pembelajaran menulis kalimat sederhana. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin. Dengan harapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dapat berhasil menumbuhkan semangat belajar siswa karena siswa merasa lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang diajarkan. Arends (2008:322)

mengemukakan model *Concept Sentence* telah dikembangkan untuk mengajarkan konsep-konsep kunci yang berfungsi untuk siswa berpikir dengan tingkat yang lebih tinggi dan menjadi dasar bagi pemahaman bersama dan komunikasi. Alasan peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dikarenakan model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat sederhana karena siswa dapat mengembangkan pikirannya untuk dapat menggabungkan satu kosa kata dengan kosa kata lainnya agar menjadi sebuah kalimat. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2013:315) bahwa, *Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata-kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf.

Dari latar belakang yang dipaparkan tersebut, untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya maka disusun beberapa rumusan masalah:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya?
- 2) Bagaimana Keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya?
- 3) Bagaimana tanggapan siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin?

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan bentuk desain *true experimental design* atau eksperimen murni, yaitu desain dengan adanya kelompok lain sebagai pembanding dari kelompok eksperimen yang biasa dikenal dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya disebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagai perlakuan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah, yaitu metode pembelajaran ceramah. Bentuk *true*

experimental design yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *control group pre-test-post-test*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik acak atau *random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X BDP sebagai kelas eksperimen dan kelas X DKV sebagai kelas kontrol. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka siswa pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol diberi soal *pre-test*. Kemudian setelah diberi perlakuan diberikan soal *post-test*.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

1) Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur dalam penelitian ini sebagai suatu hal yang dapat memudahkan peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat melakukan penelitian, teknik ini digunakan untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Juga digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2018:146). Teknik ini memiliki dua jenis observasi, yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

2) Tes

Tes sering digunakan sebagai alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan atau dalam bentuk yang lain atas kemampuan yang terdapat di dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Peneliti menggunakan teknik ini untuk uji coba instrumen penelitian yang berupa soal tes yang ditujukan untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebagai langkah untuk melengkapi data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan soal tes yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol baik untuk soal *pre-test* maupun *post-test* yang diberikan. Terdapat tes objektif dan subjektif yang memiliki 4 bentuk soal, yaitu 10 butir soal menjodohkan hanzi dan pinyin, 5 butir soal menyusun kalimat, 5 butir soal memasukkan penggalan kalimat yang tersedia ke dalam teks rumpang, 5 butir soal menulis kalimat sederhana berdasarkan kosa kata yang tersedia. Jadi jumlah seluruh soal yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 25 butir soal. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana Bahasa Mandarin.

3) Angket

Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013:194). Angket diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin. Peneliti memberikan angket ini kepada seluruh siswa kelas eksperimen setelah adanya pemberian perlakuan. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana peneliti sudah menyediakan beberapa jawaban yang kemudian dipilih salah satunya oleh responden. Angket ini dibuat dalam bentuk pernyataan yang dijawab dengan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS).

Analisis data dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dari seluruh responden atau sumber data lain berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara statistik deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis pada data hasil observasi, data hasil *pre-test* dan *post test*, serta data angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Teknik Analisis Data Observasi

Hasil observasi tersebut dianalisis menggunakan pengukuran skala likert, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skortotal}}{\text{Skormaksimum}} \times 100\%$$

Hasil kesimpulan tersebut diklasifikasikan berdasarkan pengelompokkan persentase. Menurut Riduwan (2012:23), kriteria penilaian persentase yang digunakan yaitu skala likert, sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

2) Analisis Data Nilai Siswa

Perhitungan yang dapat dilakukan untuk menyatakan hasil belajar siswa dapat menggunakan *mean* atau rata-rata. Kriteria keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M : Jumlah rata-rata

$\sum fx$: Jumlah nilai seluruh siswa

N : Jumlah siswa

Kemudian dilanjutkan menghitung *t-signifikansi* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{My - Mx}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Keterangan:

t : uji t-signifikansi

Mx : nilai rata-rata kelas kontrol

My : nilai rata-rata kelas eksperimen

nx : jumlah siswa kelas kontrol jumlah

ny : jumlah siswa kelas eksperimen jumlah

$\sum x^2$: hasil kuadrat beda kelas eksperimen

$\sum y^2$: hasil kuadrat beda kelas kontrol

3) Analisis Data Angket Respon Siswa

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence*, siswa diberi angket untuk mengetahui bagaimana respon siswa saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin. Data angket tersebut diberi nilai sebagai berikut :

Sangat setuju (SS)	: 4
Setuju (S)	: 3
Kurang Setuju (KS)	: 2
Tidak Setuju (TS)	: 1

Hasil dari nilai-nilai di atas untuk mendapatkan kesimpulan hasil respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence*. Untuk menghitung data angket adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P= Persentase

f= Frekuensi tiap jawaban

N= Jumlah subjek

Menurut Riduwan (2012:88), hasil kesimpulan dari klasifikasi persentase responden menggunakan skala likert dapat disajikan sebagai tabel berikut :

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5-27 April 2018 di SMK PGRI 13 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI 13 Surabaya sebanyak 4 kali pertemuan. 2 kali pertemuan pada kelas X BDP dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa sebagai

kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan pada kelas X DKV dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa sebagai kelas kontrol. 1 kali pertemuan berlangsung selama 80 menit yaitu 2x2 jam pelajaran yang mana 1 jam pelajaran berdurasi 40 menit. Untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menuliskalimat sederhana bahasa Mandarin peneliti memberikan tes awal atau yang biasa disebut dengan *pre-test* baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Setelah memberikan *pre-test* guru kemudian memberikan pengajaran sesuai dengan materi mengenai pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin. Setelah diberikannya pengajaran sesuai dengan materi guru kemudian memberikan tes kemampuan akhir atau yang biasa disebut dengan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah.

Penelitian pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 5 April 2018 dan 12 April 2018. Kelas X BDP SMK PGRI 13 Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa merupakan kelas eksperimen dalam penelitian ini. Penelitian pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* sebagai perlakuan. Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. 1 kali pertemuan berlangsung selama 80 menit yaitu 2x2 jam pelajaran yang mana 1 jam pelajaran berdurasi 40 menit. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik. Berdasarkan skala *likert* dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan siswa sangat termotivasi untuk dapat mengembangkan pikiran dalam diri siswa untuk bisa menjadi siswa yang aktif dan kreatif dalam hal berpikir sehingga minat belajar dan semangat belajar dalam diri siswa dapat tumbuh dan meningkat dengan sendirinya, sesuai dengan fungsi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence*. Hal ini dibuktikan dengan hasil lembar aktivitas observasi guru yang diperoleh peneliti pada kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh hasil presentase sebesar 82,7%. Dan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh hasil presentase 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan pendapat Subandi (2012:216), guru sebagai penggerak kelas sudah sewajarnya harus memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang baik. Artinya, sebagai seorang pengajar guru haruslah memiliki

pengetahuan dan pemahaman yang baik akan berbagai aspek, baik dalam aspek memberikan pembelajaran maupun dalam aspek menjadikan kondisi kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* hanya diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas X BDP. Untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin peneliti memberikan tes awal atau yang biasa disebut dengan *pre-test* baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Setelah memberikan *pre-test* guru kemudian memberikan pengajaran sesuai dengan materi mengenai pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin. Setelah diberikannya pengajaran sesuai dengan materi guru kemudian memberikan tes kemampuan akhir atau yang biasa disebut dengan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence*.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dapat memudahkan siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada nilai *pre-test* dan *post-test*. Pada nilai *pre-test* hanya terdapat 3 siswa yang berhasil mencapai standart nilai Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 21. Pada nilai *post-test* terdapat 20 siswa yang berhasil mencapai standart nilai Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Dengan perhitungan analisis data tes didapatkan $t_0=2,3$ dan $db=44$. Selanjutnya dibandingkan dengan melihat tabel T nilai taraf signifikansi 5%. Dengan $t_0=2,3$ dan $db=44$, maka dapat diketahui bahwa t_s 0,05=1,68 dan menunjukkan t lebih besar dari t tabel yaitu ($1,68 < 2,3$) menunjukkan bahwa t_0 signifikan. Pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 8,61%. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 28,04%. Dari hasil perhitungan yang didapatkan setelah melakukan analisis nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen adalah $2,3 \geq (0,05, 44) = 1,68$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin pada kelas eksperimen terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Dilakukan analisis data angket untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin. Lembar angket berisi 10 butir pernyataan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin yang terdiri atas beberapa aspek. Aspek yang pertama adalah efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* yang termasuk dalam aspek tersebut adalah angket nomor 1,5,9. Aspek yang kedua adalah ketertarikan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* yang termasuk dalam aspek tersebut adalah angket nomor 2,7,10. Aspek yang ketiga adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* yang termasuk dalam aspek tersebut adalah angket nomor 3,4,6,8. Berdasarkan penilaian tiap aspek pernyataan dan kemudian dibandingkan dengan skala *likert* maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* sudah baik, namun siswa yang pasif akan sulit menerima dan memahami pembelajaran. Pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* mereka hanya akan berdiam diri dan cenderung mengambil jawaban dari teman lainnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* memiliki dampak positif bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif memunculkan kegembiraan dan membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif sehinggameningkatkan semangat belajar dalam diri siswa yang kemudian akan mendorong siswa untuk dapat mengembangkan pikirannya menjadi lebih aktif dan kreatif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab VI, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* mampu menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya.
- 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa

Mandarin siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya.

- 3) Bagaimana tanggapan siswa kelas X SMK PGRI 13 Surabaya terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Berikut ini adalah tiga kesimpulan yang merupakan jawaban dari tiga rumusan masalah tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada skala *likert*. Hasil lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua di kelas eksperimen memperoleh hasil presentase sebesar 82,7%. Dan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua memperoleh hasil presentase 87,5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan antusias dari para siswa kelas eksperimen juga sangat baik pada saat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- 2) Dari perhitungan analisis data tes didapatkan $t_0=2,3$ dan $db=44$. Selanjutnya dibandingkan dengan melihat tabel T nilai taraf signifikansi 5%. Dengan $t_0=2,3$ dan $db=44$, maka dapat diketahui bahwa $t_s 0,05=1,68$ dan menunjukkan t lebih besar dari t tabel yaitu ($1,68 < 2,3$) menunjukkan bahwa t_0 signifikan. Pada kelas kontrol mengalami peningkatan nilai sebesar 9,61%, dari nilai *pre-test* didapatkan hasil 48,89% meningkat menjadi 58,50% pada nilai *post-test*. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 28,04% dari nilai *pre-test* didapatkan hasil 50,40% meningkat menjadi 78,44% pada nilai *post-test*. Dari hasil perhitungan yang didapatkan setelah melakukan analisis nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen adalah $2,3 \geq (0,05, 44) = 1,68$. Pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 8,61%. Pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 28,04%. Dari hasil perhitungan yang didapatkan setelah melakukan analisis nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen adalah $2,3 \geq (0,05, 44) = 1,68$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin pada kelas eksperimen terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin. Model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* memiliki pengaruh positif dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X BDP SMK PGRI 13 Surabaya.

- 3) Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil angket respon siswa yang menunjukkan presentase pada aspek 1 mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* didapatkan presentase sebesar 64,3%, jika dilihat pada skala *likert* maka hasil tersebut termasuk ke dalam penilaian baik yaitu 61%-80%. Pada aspek 2 mengenai ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* didapatkan presentase sebesar 74,6%, jika dilihat pada skala *likert* maka hasil tersebut termasuk ke dalam penilaian baik yaitu 61%-80%. Pada aspek 3 mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin didapatkan hasil 70,1%, jika dilihat pada skala *likert* maka hasil tersebut termasuk ke dalam penilaian baik yaitu 61%-80%. Berdasarkan analisis tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* memberikan respon positif bagi siswa kelas X BDP SMK PGRI 13 Surabaya untuk mempermudah pemahaman dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran dari peneliti bagi guru, bagi siswa, dan juga bagi peneliti lain yang harus diperhatikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Bagi guru:

Pada saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* guru harus memperhatikan pembagian kelompok jangan sampai dalam satu kelompok seluruh anggota merupakan siswa yang pasif karena jika hal itu terjadi maka pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal karena siswa yang pasif cenderung memiliki pemahaman yang kurang sehingga jika seluruh anggota kelompok merupakan siswa yang pasif maka kelompok tersebut akan tertinggal dengan kelompok lain yang lebih aktif. Selain itu guru juga harus memperhatikan kondisi kelas. Jika kelas dirasa sudah terlalu gaduh maka guru wajib untuk bisa menjadikan kelas tersebut kembali kondusif. Oleh sebab itu pembagian kelompok dan kondisi kelas merupakan hal yang sangat penting agar bisa tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Bagi siswa:

Siswa diharapkan dapat lebih kompak dalam bekerjasama antara satu dengan yang lain dan juga diharapkan dapat mengembangkan pikirannya untuk bisa menulis kalimat sederhana lebih banyak.

Bagi peneliti lain:

Pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* peneliti mendapat kendala siswa yang pasif lebih banyak diam dan menggantung jawaban dari teman sekelompoknya. Hal ini diakibatkan karena tidak adanya bantuan media lain yang diberikan oleh peneliti. Oleh karena itu diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti lain dengan bantuan media lainnya, seperti media audio visual ataupun media gambar dan lain lain. Diharapkan pula model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dapat diterapkan pada materi pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2008. *Learning to Teach*. Americas New York: Mc Graw-Hill Companies
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Priliandani, Mutia. 2015. *Jago Kuasai Bahasa Mandarin*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Subandi. 2012. Pembelajaran Kanji Melalui Teknik Asosiasi Bebas. Learning Japanese for Non-Kanji Learners. Makalah disajikan dalam *international symposium and workshop*, Unesa. Surabaya, 7-8 Desember 2018

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

